

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP  
KREATIVITAS BELAJAR IPA SISWA SD SE-GUGUS  
GAJAH MADA PARANGGUPITO WONOGIRI  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh:

Dewi Retnowati

PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

e-mail: [dewiratnaefendi@gmail.com](mailto:dewiratnaefendi@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimanakah pelaksanaan kompetensi profesional guru SD Se-gugus Gajah Mada Paranggupito; (2) bagaimana kreativitas belajar IPA siswa SD Se-gugus Gajah mada Paranggupito; (3) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kompetensi profesionalisme guru terhadap kreativitas belajar IPA siswa di SD Se-Gugus Gajah Mada Paranggupito tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian dilaksanakan di SD Segugus Gajah Mada paranggupito pada bulan Juni semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Populasi penelitian adalah seluruh guru SD Se-Gugus Gajah Mada Paranggupito yang berjumlah 104 guru dan sampel penelitian yang diambil berjumlah 82 guru. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan kuisioner. Kesahihan dan kepercayaan instrument penelitian ini diperoleh melalui validasi isi (*expert judgement*) dan reabilitas. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kreativitas belajar IPA siswa dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian didapat data (1) kompetensi professional guru menunjukkan bahwa besarnya Mean (M) 122,15 yang berada pada kelas interval  $107,25 < X \leq 126,75$  dengan presentase sebesar 63,41% berada pada kategori tinggi; (2) variabel kreativitas belajar IPA siswa menunjukkan bahwa besarnya Mean (M) 82,82 yang berada pada kelas interval  $71,5 < X \leq 84,5$  dengan presentase sebesar 53,66% berada pada kategori tinggi; (3) ada pengaruh yang positif dan signifikan anatara kompetensi profesional guru terhadap kreativitas belajar IPA siswa di Sekolah Dasar Se-Gugus Gajah Mada Paranggupito tahun ajaran 2014/2015, dengan diperoleh  $t_{hitung} = 3,706$ ,  $t_{tabel} = 1,664$ , dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $p < 0,05$ , artinya semakin tinggi kompetensi profesional guru maka semakin tinggi pula kreativitas belajar IPA siswa. Sebaliknya semakin rendah kompetensi profesional guru maka semakin rendah pula kreativitas belajar IPA siswa. Implementasi dari hasil penelitian dengan adanya pengaruh yang positif kompetensi profesional guru terhadap kreativitas belajar IPA siswa, maka dibutuhkan peran penting pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam upaya meningkatkan kreativitas belajar IPA siswa melalui berbagai program kegiatan di sekolah.

Kata kunci: kompetensi profesional guru, kreativitas belajar IPA siswa.

**ABSTRACT**

This research aims to know 1) how was the implementation of professional teachers competency, 2) how the nature science students creativity in Elementary School, 3) whether there was the influence of professional teachers to the nature science students creativity.

Research was conducted in Gajah Mada Elementary School at Paranggupito in June of even semester Academic Year 2014/2015. The research was sample research. The sample collection techniques was conducted by proportional random sampling. The populations were 104 teachers and the samples were 82 teachers. Data collection technique used observation, documentation and questionnaire. The reliability and trust instrument were obtained through the contents validation methods (expert judgement). While to find out the influence of professional teachers competence to the nature science students creativity used descriptive analysis and simple regression analysis.

Based on research results, the data as follows: 1) the professional teachers competence showed the mean (m) 122,15 that was in class intervals 107,25 & it; x 126,75 with the percentage of 63,41% was in the high category; 2) the students creativity variable showed the mean (m) 82,82 that was in class intervals 71.5 & it; x 84,5 with the percentage of 53,66% was in high category 3) there was a positive influence and significant between professional teacher competency to the nature science students creativity, with t count = 3,706 , t table = 1,664 , where tcount & gt; ttable , p & it; 0.05, it means that the higher the professional teachers, the nature science students creativity will be high too and vice versa. The implementation of the research was the influence of a positive influence of professional teachers competency to nature science student creativity, it needed an important role of school to increase the professional teacher in improving the nature science students creativity through school various activities.

Keywords: Professional Teachers, Nature Science Students Creativity.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suatu usaha menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas seperti yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional diatas, maka kualitas pendidikan di Indonesia harus selalu ditingkatkan. Peningkatan kualitas pendidikan tentunya harus didukung dengan adanya peningkatan kualitas tenaga kependidikannya. Adapun yang dimaksud dengan tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang kependidikan.

Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi seperti yang di jelaskan dalam undang-undang No.14/2005 Pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 10 ayat (1) menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kedudukan guru sebagai pendidik profesional dalam UU Nomor 14 tahun 2005 maupun dalam PP 74 tahun 2008 cukuplah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini, guru berfungsi dan berperan sebagai agen perubahan yang bisa membawa kemajuan bagi masyarakat dan bangsa Indonesia. Fungsi dan peran ini harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh, empat kompetensi yang dimiliki guru harus dimiliki secara bersamaan dalam diri guru, dan guru harus mampu tidak saja sebagai pendidik tetapi juga sebagai pembimbing, pengarah, bahkan mampu melihat dan mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik.

Berdasarkan hasil Observasi Bulan Februari lalu di salah satu SD Gugus Gajah Mada Paranggupito, dalam hal belajar mengajar hampir semua guru telah melaksanakan kompetensi profesionalnya dan siswapun cukup kreatif dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPA. Akan tetapi tingkat kreativitas belajar siswa berbeda-beda. Ada beberapa siswa yang mempunyai tingkat kreativitas belajar yang tinggi dan ada pula yang rendah. Siswa yang mempunyai tingkat kreativitas yang rendah biasanya mereka pasif dalam pembelajaran. Sehingga untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa guru harus lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bervariasinya tingkat kreativitas belajar IPA siswa. Ada siswa yang kreatif dalam pembelajarn namun ada pula siswa yang pasif dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru mempunyai pengaruh besar terhadap

kreativitas belajar siswa, guru harus mampu melaksanakan kompetensi profesionalnya agar kreativitas belajar IPA siswa dapat optimal. Maka dari itu, peneliti ingin membuktikan bagaimanakah pengaruh kompetensi profesionalisme guru terhadap kreativitas belajar IPA siswa. Guru sebagai pendidik profesional dalam melaksanakan fungsi pendidikan, harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang fungsi-fungsi dalam mendidik siswa dengan baik dan benar berarti menumbuhkembangkan totalitas potensi anak secara wajar baik jasmaniah, rohaniah, maupun kecerdasan di bidang pendidikan.

Atas dasar pemikiran di atas maka penelitian ini berjudul **"Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kreativitas Belajar IPA Siswa di SD Se-Gugus Gajah Mada Paranggupito Wonogiri Tahun Ajaran 2014/2015"**.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang dijadikan pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kompetensi profesional guru SD Se-Gugus Gajah Mada Paranggupito?
2. Bagaimanakah kreativitas belajar IPA siswa SD Se-gugus Gajah Mada Paranggupito?
3. Bagaimanakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kreativitas belajar IPA siswa SD Segugus Gajah Mada Paranggupito?

### C. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah pegertian bahwa pelaksanaan kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan untuk menentukan kreativitas belajar siswa.
- b. Memperluas konsep teori bahwa pelaksanaan kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkan kreativitas belajar siswa.
- 2) Kreativitas belajar siswa menjadi meningkat.
- 3) Siswa lebih termotivasi mengikuti pelajaran IPA.
- 4) Siswa mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

##### b. Bagi guru

- 1) Untuk meningkatkan profesionalisme guru.
- 2) Membantu guru memperbaiki mutu pendidikan nasional.

##### c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah dan tenaga pendidiknya untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme

guru untuk meningkatkan kreativitas belajar IPA.

d. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti melalui penelitian ini.
- 2) Meningkatkan pengetahuan peneliti dalam penulisan proposal atau karya ilmiah.
- 3) Memberikan pengetahuan secara menyeluruh tentang pentingnya pelaksanaan kompetensi profesionalisme dalam dunia pendidikan.

## KAJIAN TEORI

### A. Kompetensi Profesional Guru

Jejen Musfah (2011:27) berpendapat kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Menurut Suyanto & Asep Djihat (2013:50) kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Menurut Uzer Usman, (2011:17-19) kompetensi profesional guru meliputi hal-hal berikut:

#### 1. Menguasai landasan kependidikan

a. Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

- (1) Mengkaji tujuan pendidikan nasional.
- (2) Mengkaji tujuan pendidikan dasar dan menengah.
- (3) Meneliti kaitan antara tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional.
- (4) Mengkaji kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.

b. Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat.

- (1) Mengkaji peranan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.
- (2) Mengkaji peristiwa-peristiwa yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.
- (3) Mengelola kegiatan sekolah yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.

c. Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.

- (1) Mengkaji jenis perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap.
- (2) Mengkaji prinsip-prinsip belajar.

(3) Menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam kegiatan belajar mengajar.

#### 2. Menguasai bahan pengajaran

a. Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

- (1) Mengkaji kurikulum pendidikan dasar dan menengah.
- (2) Menelaah buku teks pendidikan dasar dan menengah.
- (3) Menelaah buku pedoman khusus bidang studi.
- (4) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks dan buku pedoman khusus.

b. Menguasai bahan pengayaan

- (1) Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahan bidang/mata pelajaran.
- (2) Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan profesi guru.

#### 3. Menyusun program pengajaran

a. Menetapkan tujuan pembelajaran.

- (1) Mengkaji ciri-ciri tujuan pembelajaran.
- (2) Dapat merumuskan tujuan pembelajaran.
- (3) Menetapkan tujuan pembelajaran untuk satu satuan pembelajaran/pokok bahasan.

b. Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran.

- (1) Dapat memilih bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- (2) Mengembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

c. Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar.

- (1) Mengkaji berbagai metode mengajar.
- (2) Dapat memilih metode mengajar yang tepat.
- (3) Merancang prosedur belajar mengajar yang tepat.

d. Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai.

- (1) Mengkaji berbagai media pengajaran.
- (2) Memilih media pengajaran yang tepat.
- (3) Membuat media pengajaran yang sederhana.
- (4) Menggunakan media pengajaran.

#### 4. Melaksanakan program pengajaran.

a. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat.

- (1) Mengkaji prinsip-prinsip pengelolaan kelas.
- (2) Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar.
- (3) Menciptakan suasana belajar mengajar yang baik.
- (4) Menangani masalah pengajaran dan pengelolaan.

b. Mengatur ruangan belajar

- (1) Mengkaji berbagai tata ruang belajar.
- (2) Mengkaji kegunaan sarana dan prasarana kelas.

- (3) Mengatur ruang belajar yang tepat.
- c. Mengelola interaksi belajar mengajar.
- (1) Mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar mengajar.
  - (2) Dapat mengamati kegiatan belajar mengajar.
  - (3) Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar.
  - (4) Dapat menggunakan berbagai keterampilan dasar mengajar.
  - (5) Dapat mengukur murid dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
- a. Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran.
- (1) Mengkaji konsep dasar penilaian.
  - (2) Mengkaji berbagai teknik penilaian.
  - (3) Menyusun alat penilaian.
  - (4) Mengkaji cara mengolah dan menafsirkan data untuk menetapkan taraf pencapaian murid.
  - (5) Dapat menyelenggarakan penilaian pencapaian murid.
- b. Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
- (1) Menyenggarakan penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar.
  - (2) Dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar.
- B. Belajar
- Sayiful Bahri Djamarah (2008:13) belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.
- Slameto (Syarif Bahri Djamarah, 2008:13) juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- C. Pembelajaran IPA
- Wahyana, (Trianto, 2010:117) mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Abu Ahmadi & Supatmo, (2008:2) berpendapat bahwa IPA adalah suatu pengetahuan teori yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas-khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori ekperimentasi, observasi, dan demikian seterusnya kait mengait antara cara yang satu dengan cara yang lain.

- D. Pembelajaran IPA di SD
- Berdasarkan SK dan KD Tingkat SD/MI, IPA merupakan salah satu bidang studi pendidikan di SD, berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan saja tetapi suatu proses penemuan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dengan mempelajari IPA diharapkan dapat menjadi sarana bagi siswa mempelajari diri sendiri, alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam kehidupan sehari-hari.
- E. Kreativitas Belajar
- Menurut Utami Munandar, (2009:45) kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk baru yang inovatif.
- Ciri-ciri pribadi yang diperoleh dari kelompok pakar psikologi Utami Munandar, (2009:36-37) adalah sebagai berikut:
1. Imajinatif
  2. Mempunyai prakarsa
  3. Mempunyai minat luas
  4. Mandiri dalam berfikir
  5. Melit (ingin tahu)
  6. Senang berpetualang
  7. Penuh energi
  8. Percaya diri
  9. Bersedia mengambil resiko
  10. Berani dalam pendirian dan keyakinan
- F. Kreativitas Belajar IPA siswa
- Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar IPA siswa adalah kemampuan yang dirancang untuk menstimulasi imajinasi siswa pada kumpulan teori yang sistematis yang penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam dan dilakukan melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen guna menemukan jawaban dari suatu masalah.

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau metode yang digunakan oleh para peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif survei, dimana dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengukur kedua variabel yang di isi oleh 82 sampel dari 104 populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling*.

#### HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

##### A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yang terdiri dari variabel bebas yaitu variabel kompetensi profesionalisme guru dan variabel terikat yaitu

keaktivitas belajar IPA siswa. Variabel kompetensi professional guru dan kreativitas belajar IPA siswa diukur melalui angket yang bersifat tertutup yang diberikan kepada 82 guru yang merupakan anggota populasi dari guru-guru SD se-Gugus Gajah Mada Paranggupito. Variabel kompetensi professional guru diukur dengan pernyataan sebanyak 39 item dan variable kreativitas belajar IPA siswa diukur dengan pernyataan sebanyak 26 item. Angket tersebut menggunakan model skala likert, dimana setiap jawaban memiliki skor yang berbeda. Setelah kedua variabel diukur, maka dapat digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kompetensi professional guru di SD Se-gugus Gajah Mada Paranggupito, bagaimana kreativitas belajar IPA siswa SD Se-gugus Gajah Mada Paranggupito, dan bagaimana pengaruh kompetensi professional guru terhadap kreativitas belajar IPA siswa di Sekolah Dasar Se-Gugus Gajah Mada Paranggupito tahun ajaran 2014/2015. Tujuan penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk hipotesis untuk kemudian diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana pada *Software SPSS 16.0 for Windows*.

Uraian tentang analisis statistik inferensial yang meliputi nilai *mean*, *median*, *modus*, dan *standar deviasi* disajikan secara rinci untuk masing-masing variabel.

### 1. Variabel kompetensi professional guru

Angket/kuesioner untuk variabel kompetensi professional guru terdiri dari 39 pernyataan. Skor jawaban tertinggi adalah 4 dan skor jawaban terendah adalah 1, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang hendak dicapai adalah  $39 \times 4 = 156$  dan skor terendah adalah  $39 \times 1 = 39$ . Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil skor tertinggi untuk variabel kompetensi professional guru sebesar 138 dan skor terendah sebesar 93. Hasil analisis deskriptif hitung diperoleh nilai *Mean* (M) sebesar 122,15, *Standar Deviasi* (SD) sebesar 9,94, *Median* (Me) sebesar 122, dan *Modus* (Mo) sebesar 125. Secara keseluruhan variabel kompetensi professional guru dikategorikan menjadi lima yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. kompetensi professional guru di Sekolah Dasar Se-Gugus Gajah Mada Paranggupito tahun ajaran 2014/2015 memiliki nilai prosentase sebesar 63,41% yang mana nilai mean empiris berada pada kelas interval  $107,25 < X \leq 126,75$  dan berada pada kategori tinggi.

### 2. Variabel Kreativitas Belajar IPA Siswa

Angket/kuesioner untuk variabel kreativitas belajar IPA siswa terdiri dari 26 pernyataan. Skor jawaban tertinggi adalah 4 dan skor jawaban terendah adalah 1, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang hendak dicapai adalah  $26 \times 4 = 104$  dan skor terendah adalah  $26 \times 1 = 26$ . Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil skor tertinggi untuk variabel kreativitas belajar IPA siswa sebesar 98 dan skor terendah sebesar 66. Hasil analisis *statistik inferensial* hitung diperoleh nilai *Mean* (M) sebesar 82,82, *Standar Deviasi* (SD) sebesar 5,98, *Median* (Me) sebesar 83, dan *Modus* (Mo) sebesar 87. Secara keseluruhan variabel kreativitas

belajar IPA siswa dikategorikan menjadi lima yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

kreativitas belajar IPA siswa di Sekolah Dasar Se-Gugus Gajah Mada Paranggupito tahun ajaran 2014/2015 memiliki nilai prosentase sebesar 53,66% yang mana nilai mean empiris berada pada kelas interval  $71,5 < X \leq 84,5$  dan berada pada kategori tinggi.

### B. Pengujian Prasyarat Analisis

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana. Untuk itu, perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang berupa uji normalitas dan uji linieritas.

#### 1. Uji Normalitas

Salah satu syarat untuk menganalisis data adalah dengan melakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data pada masing-masing variabel penelitian terdistribusi normal atau tidak. Teknik analisis yang digunakan adalah *Kolmogorof-Smirnov* dan perhitungannya menggunakan program SPSS 16.0. *for Windows*. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar  $p > 0,05$ .

##### a. Normalitas kompetensi profesional guru

Hasil perhitungan menggunakan SPSS 16.0 *for Windows* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau  $p = 0,622$ , sehingga  $p > 0,05$  berarti data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas atau data yang diuji normal.

##### b. Normalitas kreativitas belajar IPA siswa

Hasil perhitungan menggunakan SPSS 16.0 *for Windows* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau  $p = 0,260$ , sehingga  $p > 0,05$  berarti data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas atau data yang diuji normal.

#### 2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan yang linier. Untuk mengujinya dilakukan dengan uji F penyimpangan data dari garis linier (*deviation from linierity*) yang digunakan untuk memprediksikan model. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS, tampak nilai nilai  $F_{hitung} = 1,596$  dan  $F_{tabel} = 3,960$ , dimana  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $p 0,071 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan variabel kompetensi profesional guru atas variabel kreativitas belajar IPA siswa berpola linier atau mempunyai korelasi yang linier.

### C. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara kompetensi professional guru terhadap kreativitas belajar IPA siswa di Sekolah Dasar Se-Gugus Gajah Mada Paranggupito tahun ajaran 2014/2015. Kemudian besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien regresinya.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diatas diperoleh harga koefisien regresi  $b = 0,230$ , sedangkan nilai konstanta (a) sebesar 54,695.

Harga-harga tersebut dapat ditulis dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

$$Y = 54,695 + 0,230 X$$

Dari persamaan regresi sederhana di dapat diterangkan sebagai berikut:

Nilai 54,695 merupakan konstanta yang menunjukkan jika ada pengaruh kompetensi profesional guru, maka kreativitas belajar IPA siswa akan meningkat sebesar 54,695.

Nilai 0,230 X merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu kompetensi profesional guru akan mengakibatkan peningkatan kreativitas belajar IPA siswa sebesar 0,230 satuan tingkatan.

#### D. Pengujian Hipotesis Statistik

Dari hasil analisis regresi sederhana menggunakan SPSS antara kompetensi profesionalisme guru terhadap kreativitas belajar IPA siswa diperoleh harga  $t_{hitung} = 3,706$  dengan  $p = 0,000$ ,  $t_{tabel} = 1,664$ , dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $p < 0,05$ . Hal ini berarti ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kreativitas belajar IPA siswa. Dengan demikian hipotesis nihil ( $H_0$ ) pada penelitian ini yang berbunyi tidak ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kreativitas belajar IPA siswa dinyatakan **ditolak** dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pada penelitian ini yang berbunyi pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kreativitas belajar IPA siswa dinyatakan **diterima**. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional guru maka semakin tinggi pula kreativitas belajar IPA siswa. Sebaliknya semakin rendah kompetensi profesional guru maka semakin rendah pula kreativitas belajar IPA siswa.

#### E. Sumbangan Efektif

Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan efektif variabel bebas (X) terhadap variabel bebas (Y) atau sumbangan kompetensi profesional guru terhadap kreativitas belajar IPA siswa dapat dilihat dari  $R^2$  yang terlihat pada tabel dalam lampiran yaitu  $0,146 = 14,6\%$  berarti bahwa variabel kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap kreativitas belajar IPA siswa sebesar 14,6%, sedangkan 85,4% yang lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### F. Hasil Penelitian

Penelitian kuantitatif di SD Se-gugus Gajah Mada Kecamatan Paranggupito Babupaten Wonogiri dilaksanakan pada bulan juni. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yang terdiri dari variabel bebas yaitu variabel kompetensi profesionalisme guru dan variabel terikat yaitu variabel kreativitas belajar IPA siswa. Kedua variabel di ukur menggunakan angket yang bersifat tertutup yang diberikan kepada 82 guru yang merupakan anggota dari populasi guru-guru SD Se-gugus Gajah Mada Paranggupito. Variabel kompetensi profesionalisme guru di ukur dengan pernyataan sebanyak 39 item sedangkan variabel kreativitas

belajara IPA siswa di ukur dengan pernyataan sebanyak 26 item.

Dalam pembahasan ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa ada terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap kreativitas belajar IPA siswa di Sekolah Dasar Se-Gugus Gajah Mada Paranggupito tahun ajaran 2014/2015. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi profesional guru maka semakin tinggi pula kreativitas belajar IPA siswa. Sebaliknya semakin rendah kompetensi profesional guru maka semakin rendah pula kreativitas belajar IPA siswa. Yang dibuktikan secara statistik dengan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,706$  dengan  $p = 0,000$ ,  $t_{tabel} = 1,664$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p < 0,05$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas belajar IPA siswa di Sekolah Dasar Se-Gugus Gajah Mada Paranggupito tahun ajaran 2014/2015 yang telah dibuktikan secara statistik dan diperkuat oleh hasil pengkategorian kelas interval. Untuk variabel kompetensi profesionalisme guru menunjukkan bahwa persentase tertinggi sebesar 63,41% yang terletak pada kategori tinggi, pada kategori sangat tinggi persentasenya sebesar 29,27%, dan pada kategori sedang sebesar 7,32% dan variabel kreativitas belajar IPA siswa pada gambar di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi sebesar 53,66% yang terletak pada kategori tinggi, pada kategori sangat tinggi persentasenya sebesar 43,90%, dan pada kategori sedang sebesar 2,44%. Berdasarkan uji statistik dan hasil kategori kedua variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional guru maka akan diikuti oleh peningkatan kreativitas belajar IPA siswa.

Kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki sebagai dasar dalam melaksanakan tugas profesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh. Kompetensi profesional tersebut berupa kemampuan dalam memahami landasan kependidikan, kemampuan merencanakan proses pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran. Sehingga dengan kata lain guru yang profesional tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan apa-apa yang mejadi tugas dan peranannya. Sedangkan kreativitas belajar IPA siswa adalah kemampuan yang dirancang untuk menstimulasi imajinasi siswa pada kumpulan teori yang sistematis yang penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam dan dilakukan melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen guna menemukan jawaban dari suatu masalah.

Kompetensi profesional guru yang tinggi akan semakin meningkatkan keaktifan guru dalam mengajar. Hal tersebut dapat mempengaruhi penerimaan proses pembelajaran yang diperoleh siswa. Kompetensi profesional guru yang berjalan dengan baik akan memberikan dampak situasi dan kondisi pembelajaran di kelas dan berjalan dengan baik. Kondisi dan situasi pembelajaran kelas yang baik akan memberikan meningkatnya kreativitas belajar siswa terutama mata

pelajaran IPA. Dengan demikian dapat disimpulkan betapa pentingnya kompetensi profesionalisme guru bagi peningkatan kreativitas siswa. Kompetensi profesional mampu meningkatkan kreativitas belajar IPA siswa. Dalam hal ini berarti bahwa kompetensi profesional guru mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat kreativitas belajar IPA siswa.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Untuk variabel kompetensi profesional guru menunjukkan bahwa besarnya Mean (M) 122,15 yang berada pada kelas interval  $107,25 < X \leq 126,75$  dengan presentase sebesar 63,41% berada pada kategori tinggi.
2. Untuk variabel kreativitas belajar IPA siswa menunjukkan bahwa besarnya Mean (M) 82,82 yang berada pada kelas interval  $71,5 < X \leq 84,5$  dengan presentase sebesar 53,66% berada pada kategori tinggi.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap kreativitas belajar IPA siswa di Sekolah Dasar Se-Gugus Gajah Mada Paranggupito tahun ajaran 2014/2015, dengan diperoleh  $t_{hitung} = 3,706$ ,  $t_{tabel} = 1,664$ , dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $p < 0,05$ , artinya semakin tinggi kompetensi profesional guru maka semakin tinggi pula kreativitas belajar IPA siswa. Sebaliknya semakin rendah kompetensi profesional guru maka semakin rendah pula kreativitas belajar IPA siswa.
4. Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui besarnya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kreativitas belajar IPA siswa dapat dilihat dari  $R^2$  yaitu  $0,146 = 14,6\%$  berarti bahwa variabel kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap kreativitas belajar IPA siswa sebesar 14,6% sedangkan 85,4% yang lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Jejen Musfah. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media Group
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyanto dan Asep Djihad. 2013. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media Group
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005: Pasal 8 & 10.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 & PP 74 Tahun 2008.
- Utami Munandar. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Uzer Usman. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya